

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan adalah salah satu daerah yang berada di Pulau Kalimantan, secara astronomis Provinsi Kalimantan Selatan terletak antara 114 19' 13"-116 33' 28" Bujur Timur dan 1 21' 49" – 4 10' 14" Lintang Selatan.

Secara Geografis, terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah Timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa, dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah adalah sekitar 38.744,23 km² atau 6,98 persen dari luas pulau Kalimantan dan 1,96 persen dari luas wilayah Indonesia.

2. Topografi

Struktur geologi tanah di Kalimantan Selatan sebgai besar adalah podsolid, yaitu sebesar 37,13 persen. Sebanyak 74,82 persen wilayah terletak pada kemiringan di bawah 15 persen dan 27,33 persen wilayah beradadi ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut.

Potensi geografis yaitu memiliki banyak suungai yang berpangkal di pegunungan meratus dan permukaan ke Luat Jawa dan Selat Makassar. Salah

satunya adalah sungai barito yang terkenal sebagai sungai terlebar di Indonesia.

Penggunaan tanah di Kalimantan Selatan sebagian besar berupa hutan (29,56 persen). Sekitar 17,19 persen lahan digunakan untuk lahan perkebunan serta kebun campuran dan, 10,44 persen untuk persawahan. Penggunaan lahan untuk permukiman hanya sekitar 2,33 persen dan untuk pertambangan sekitar 1,55 persen. Tahun 2004 provinsi Kalimantan selatan mempunyai kabupaten/kota sebanyak 9 kabupaten/kota dan pada tahun 2005 menjadi 11 kabupaten/kota sebagai akibat dari adanya pemekaran wilayah kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Kabupaten Balangan dan Kabupaten Kotabaru dengan Kabupaten Tanah Bumbu. Luas wilayah provinsi tersebut sudah termasuk wilayah laut provinsi dibandingkan provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2007, panjang jalan keseluruhan di wilayah administrasi Kalimantan Selatan adalah sepanjang 11.149,23 km yang terdiri dari 876 km jalan negara, 1,056,38 km jalan provinsi, dan 9,216,85 km jalan kabupaten/kota. Kondisi jalan di Kalimantan Selatan keadaannya kurang baik, karena dari panjang jalan yang ada hanya 32,85% dalam kondisi baik. Sedangkan 25,69% kondisinya sedang, 24,61% dalam kondisi yang rusak, dan 16,85% kondisinya rusak berat.

3. Sejarah Provinsi Kalimantan Selatan

DPRD Kalimantan Selatan dengan surat keputusan No. 2 Tahun 1989 tanggal 1989 menetapkan tanggal 14 Agustus 1950 sebagai Hari Jadi Provinsi Kalimantan Selatan. Tanggal 14 Agustus 1950 melalui peraturan pemerintah RIS No.21 Tahun 1950, merupakan tanggal dibentuknya Provinsi Kalimantan Selatan,

setelah pembukaan Republik Indonesia Serikat (RIS), dengan gubernur Dokter Moerjani.

Secara historis wilayah Kalimantan Selatan mula-mula dibentuk merupakan wilayah karesidenan Kalimantan Selatan (dengan Residen Mohammad Hanafiah) di dalam Provinsi Kalimantan itu sendiri. Penduduk Kalimantan Selatan berjumlah 3. 589.731 jiwa (2010). Kawasan Kalimantan Selatan pada masa lalu merupakan bagian dari 3 kerajaan besar yang pernah secara berturut-turut memiliki wilayah di daerah ini, yakni kerajaan Negara Dipa, di teruskan oleh kerajaan Negara Daha dan diteruskan oleh Kesultanan Bnajar. Setelah Proklamasi kemerdekaan Indonesia, Kalimantan di jadikan Provinsi tersendiri dengan gubernur pertama Gubernur Ir. Pangeran Muhammad Noor yang menjabat sampai dibuatnya perjanjian Linggarjati.

Berikut adalah daftar gubernur Kalimantan Selatan dari tahun1957-2021 yang pernah menjabat di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 4.2

Daftar Kabupaten dan Kota

N Kabupaten	Pusat	Bupati/	Luas	Jumlah	Kecam	Kel
o /Kota	pemerintaha	wali	wilaya	pendud	atan	ura
	n	Kota	h	uk		han

			(Km ²)	(2020)		
1	Kabupaten	Paringin	Abdul	1.878,3	130.35	8
		Balangan	Hadi	0	5	3
2	Kabupaten	Martapura	Saidi	4.668,0	565.63	20
		Banjar	Mansy	0	5	13
			ur			
3	Kabupaten	Marabahan	Noormi	2.996,4	313.02	17
		Barito	liyani	6	1	6
		Kuala				
4	Kabupaten	Kandangan	Achma	1.804,9	228.00	11
		HSS	d fikry	4	6	4
5	Kabupaten	Barabai	Aulia	1.472,0	258.72	11
		HST	Okt	0	1	8
			afiand			
6	Kabupaten	Amuntai	Husairi	892,70	226.72	10
		HSU	Abdi		7	5
7	Kabupaten	Kotabaru	Sayed	9.482,7	325.62	21
		Kotabaru	jaf'ar	3	2	4
			Alaydr			
			us			
8	Kabupaten	Tanjung	Anang	3.766,9	253.30	12
						10

Tabalong		Syakhfi	7	5		
		ani				
9 Kabupaten	Batulicin	Zairulla	5.006,9	322.64	10	5
Tanah		h	6	6		
Bumbu		Azhar				
1 Kabupaten	Pelaihari	Sukamt	3.631,3	348.96	11	5
0 Tanah Laut		a	5	6		
1 kabupaten	Rantau		2.700,8	189.47	12	9
1 Tapin			2	5		
1 Kota	-		371,00	253.44	5	2
2 Banjarbaru				2		
1 Kota	-		72.00	657.63	5	5
3 Banjarmasin				3		
n						

Sumber : wikipedia

B. Analis Data

1. Analisis Deskriptif

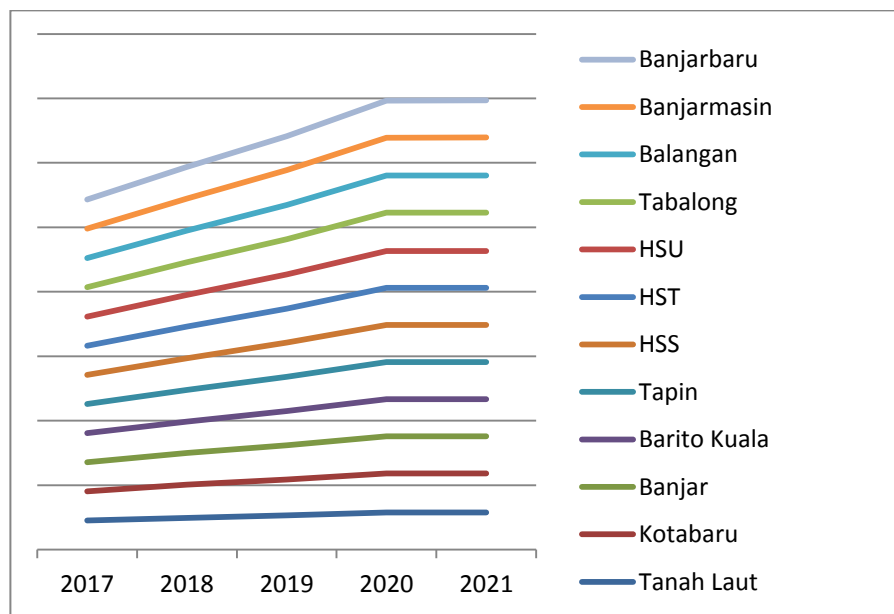
- a. Analisis Deskriptif Tingkat Upah di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Penetapan upah minimum oleh pemerintah adalah kebijaksanaan yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja,

meningkatkan produktivitas, serta mengupayakan pemerataan pendapatan dalam rangka agar terciptanya keadilan sosial. Berikut data tingkat upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4.1

Tingkat Upah Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (data diolah)*

Gambar: 4.1 Upah Minimum Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021.

Berdasarkan gambar 4.1 upah minimum selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 22,58% hingga tahun 2021 mencapai angka 28,77%. Kabupaten kotabaru pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 22,58% hingga 2021 mencapai angka 30,34%. kabupaten Banjar pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 22,58% hingga 2021 mencapai angka 28,77%. kabupaten Barito Kuala pada

tahun 2017 upah minimum 22,58% menjadi 28,77%. Kabupaten Tapin pada tahun 2017 tingkat upah sebesar 22,58 menjadi 28,77 hingga 2021. Kabupaten HSS pada tahun 2017 tingkat upah sebesar 22,58 pada tahun 2021 menjadi 28,775. Kabupaten HST pada tahun 2017 sebesar 22,58 menjadi 28,77% pada tahun 2021. Kabupaten HSU pada tahun 2017 tingkat upah sebesar 22,58% pada tahun 2021 menjadi 28,77%. Kabupaten Tabalong tahun 2017 tingkat upah nya sebesar 22,98% pada tahun 2021 meningkat sebesar 29,72. Upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan hidup masyarakat provinsi Kalimantan Selatan.

b. Analisis Deskriptif Tingkat Upah di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

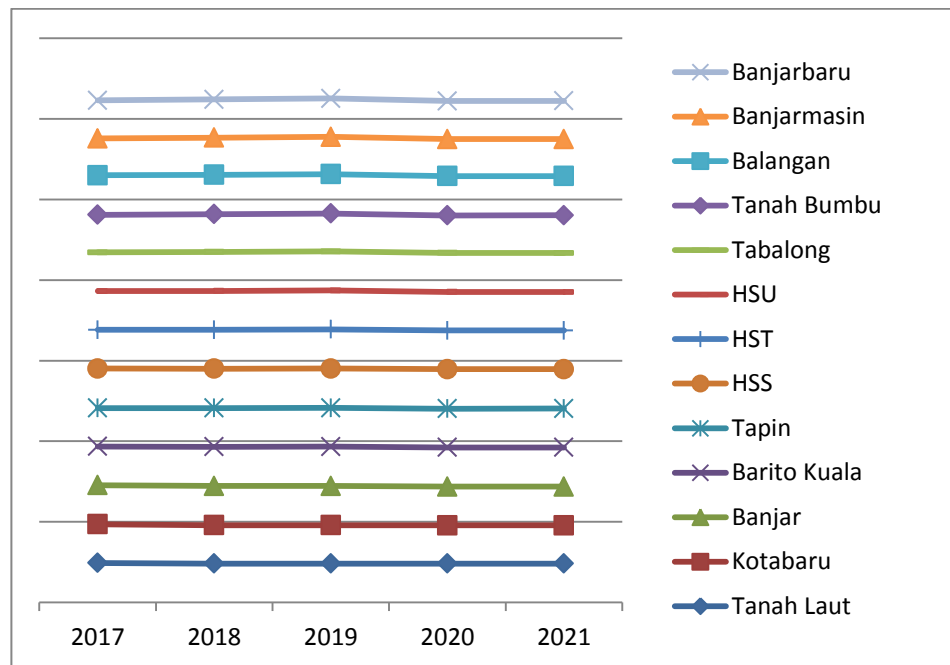
Ketenagakerjaan merupakan salah satu prioritas penting dalam pembangunan di berbagai wilayah khususnya Provinsi Kalimantan Selatan. Tenaga kerja merupakan aspek penting dalam menggerakkan roda pembangunan dan ekonomi di suatu wilayah,.

Salah satu cara untuk melihat pasar kerja di Kalimantan Selatan melalui Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Indikator ini menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Kemudahan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan kerja untuk meningkatkan kemampuan skill dirinya sekaligus untuk mendapatkan imbalan

berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Berikut data tingkat kesempatan kerja kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan

Gambar 4.2

Kesempatan Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (data diolah)*

Gambar: 4.2 Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021.

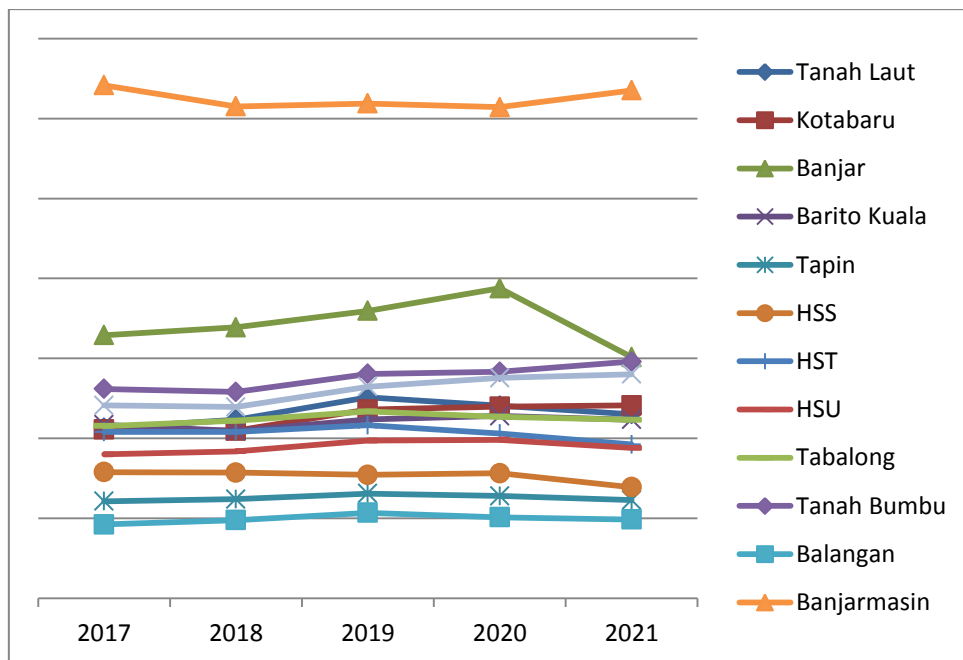
terlihat bahwa tingkat kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Cukup berpluktuasi, kondisi ini menunjukkan ketidak stabilan nya lapangan pekerjaan yang tersedia, antara wilayah kabupaten/kota

Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan

Tujuan untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat skill atau keterampilan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang tidak menjamin semakin mudah baginya untuk memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Berikut data angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4.1

Tingkat Pendidikan Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan selatan (data diolah)*

Gambar: 4.3 Tingkat Pendidikan Provinsi Kalimantan selatan Tahun 2017-2021.

Pada gambar di atas, tingkat pendidikan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan di antara 11 kabupaten dan 2 kota, kabupaten Banjar dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan pada tingkat pendidikan, kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2021.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menggunakan analisis regresi data panel. Untuk memudahkan perhitungan digunakan program *Eviews 9*. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel

a. Metode Pooled Least Square(*Common Effect*)

Pengujian yang pertama kali dilakukan adalah dengan menggunakan uji *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.1

Hasil Regresi Data Panel

Dengan Metode *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730273.1	1524.878	478.9060	0.0000
LOG(TU)	17.21286	44.78951	0.384306	0.7023
LOG(KK)	5.696853	101.0792	0.056360	0.9553
TP	0.074398	0.008170	9.106831	0.0000
R-squared	0.611415	Mean dependent var	731515.5	

Susumber: *Eviews 9 data diolah tahun 2022*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *common effect*:

$$PT = 17,21286 TU + 5,696853 KK + 0,074398$$

Hasil regresi data panel menggunakan *common effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat upah (X1) memperoleh nilai coefficient 17,21286 dan nilai prob sebesar 0,7023 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat upah (X1) berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel kesempatan kerja (X2) dengan nilai coefficient 5,696853 dan nilai prob sebesar 0,9553 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel kesempatan kerja (X2) berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) dengan nilai coefficient 0,074398 dan nilai prob sebesar 0,0000 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Nilai koefisien determinasi yang di dapat menggunakan uji *common effect* sebesar 0,611415 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat

pendidikan sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan *common effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Data Panel

Dengan Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	734059.2	3588.972	204.5319	0.0000
LOG(TU)	-171.6735	248.3974	-0.691124	0.4937
LOG(KK)	2.227646	42.59269	0.052301	0.9586
TP	-0.005043	0.034284	-0.147097	0.8838
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.961659	Mean dependent var		731515.5
Prob (F-Statistic)	0.000000			

Sumber : *evIEWS 9 data diolah tahun 2022*

persamaan hasil regresi data panel menggunakan metode *fixed effect*:

$$PT = 734059.2 + -171,6735 TU + 2,227646 KK + -0,005043 TP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat upah (X1) memperoleh nilai *coefficient* -171,6735 dan nilai *prob*, sebesar 0,4937 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat upah (X1) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel kesempatan kerja (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 2,227646 dan nilai *prob* sebesar, 0,9586 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel kesempatan kerja (X2) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Variabel tingkat pendidikan (X3) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,005043 dan nilai *prob*, sebesar 0,8838 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect* menunjukkan nilai *prob F-statistic* sebesar 0,000000 ($< 0,05$) yang artinya secara simultan variabel tingkat upah, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Nilai koefisien determinasi yang di dapat menggunakan uji *fixed effect*, sebesar 0,961659 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan bahwa hubungan antara tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat

pendidikan terhadap pengangguran terdidik sebesar 96% sedangkan sisanya 4% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

c. Metode Pendekatan Efek Acak Random (*random effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model fixed effect, maka selanjutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *random effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan *random effect*.

Tabel 4.3

Hasil Regresi Data Panel

Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730659.6	928.4286	786.9852	0.0000
LOG(TU)	-0.705248	49.04074	-0.014381	0.9886
LOG(KK)	6.953611	42.32893	0.164276	0.8701
TP	0.055057	0.016225	3.393371	0.0013
R-Squared 0,172403				
Prob (F-Statistic)				
0,017561				

Sumber: *Eviews 9 data diolah tahun 2022*

Persamaan hasil regresi data panel menggunakan metode *random effect*:

$$PT = 730273,1 + -0,705248 TU + 6,953611 KK + 0,055057 TP$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *random effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat upah (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,705248 dan nilai prob sebesar 0,9886 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat upah (X1) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel kesempatan kerja (X2) memperoleh nilai *coefficient* 6,953611 dan nilai prob sebesar 0,8701 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel kesempatan kerja (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan Tingkat pendidikan (X3) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,055057 dan nilai prob sebesar 0,0013 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil regresi data panel menggunakan uji *random effect* menunjukkan nilai prob F-Statistic sebesar 0,017561 ($< 0,05$) yang artinya secara simultan variabel tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *random effect* sebesar 0,172403 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat

pendidikan terhadap pengangguran terdidik sebesar 17% sisanya 83 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3. Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga metode yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effects* selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat antara *common effect* atau *fixed effect*. Berikut hasil uji *chow*:

Tabel 4.4

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.142028	(15,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.011764	15	0.0000

Sumber eviws 9 data di olah tahun 2022

Dari hasil uji chow didapatkan nilai *prob cross section F* sebesar 0,0000 dan nilai Chi Square sebesar 0,0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prob, < 0,05 yang berarti H0 ditolak maka H1 diterima artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

a. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk melihat metode manakah yang lebih tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*:

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.251570	3	0.1000

Sumber: eviews 9 data di olah 2022

Dari hasil uji hausman di dapatkan nilai prob sebesar 0,1000. hal ini berarti nilai $prob > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa regresi dengan model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan regresi model *fixed effect*. Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

4. Analisis Deskriptif

a. Uji Parsial (uji t- statistik)

Uji t statistik digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari uji t statistik:

Tabel 4.6

Hasil Uji t

(Random Efecct Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730659.6	928.4286	786.9852	0.0000
LOG(TU)	-0.705248	49.04074	-0.014381	0.9886
LOG(KK)	6.953611	42.32893	0.164276	0.8701
TP	0.055057	0.016225	3.393371	0.0013

Sumber: *evIEWS 9 data diolah tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran Terdidik} = 730659,6 + -0,705248 \text{ TU} + 6,953611 \text{ KK} + 0,055057 \text{ TP}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 730659,6 menyatakan bahwa jika variabel independen di anggap konstan, maka rata-rata nilai pengangguran terdidik sebesar 730659,6.
- 2) Koefisien regresi tingkat upah (X1) yang dihasilkan sebesar -0,705248 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat upah sebesar 1% maka akan di ikuti penurunan tingkat pengngguran terdidik sebesar 70%.

- 3) Koefisien regresi kesempatan kerja (X2) yang dihasilkan sebesar 6,953611 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan kesempatan kerja sebesar 1% maka akan di ikuti kenaikan tingkat pengangguran terdidik sebesar 95%.
- 4) Koefisien regresi tingkat pendidikan (X3) yang dihasilkan sebesar 0,055057 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat pendidikan sebesar 1% maka akan di ikuti kenaikan tingkat pengangguran sebesar 55%.

b. Uji F (uji t- statistik)

Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji f-statistik:

Tabel 4.7

Hasil Uji F statistik

(Random Effect Model)

F-Statistic	1.734268
Prob(F-Statistic)	0.017561

Sumber: *Eviews 9 data diolah tahun 2022*

Hasil uji F menunjukkan nilai prob F-Statistik sebesar 0,017561 (< 0,05) yang artinya secara simultan variabel tingkat upah, kesempatan kerja,

dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji R^2 (koefisien determinasi).

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Random Effect Model)

R-squared	0.172403
Adjusted R-squared	0.125558

Sumber: *Eviews 9 data diolah tahun 2022*

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,172403. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan sebesar 17%, sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Karena nilai R^2 yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan nilai variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dari uji t didapatkan hasil penelitian secara parsial variabel tingkat upah minimum (X1),berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.kesempatan kerja (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan, dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Variabel Tingkat Upah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730659.6	928.4286	786.9852	0.0000
LOG(TU)	-0.705248	49.04074	-0.014381	0.9886

Sumber: *evIEWS 9 data diolah tahun 2022*

Hasil coefficient tingkat upah sebesar, -0,705248 dan nilai signifikansi sebesar 0,9886 > 0,05 hal ini berarti bahwa tingkat upah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh arfan poyoh dkk yang menemukan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini bisa jadi dikarenakan perbedaan tempat penelitian membuat hasil penelitian juga berbeda. Upah minim yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya memiliki kenaikan yang sesuai dengan besarnya kebutuhan konsumsi masyarakat, hal inilah yang menyebabkan masyarakat di Kalimantan Selatan giat untuk bekerja karena tingkat Upah yang diberikan lumayan tinggi, apalagi masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi hal ini akan mempengaruhi upah bagi individu tersebut, semakin tinggi jenjang pendidikan yang diperolehnya maka semakin tinggi upah yang akan didapatkan oleh seorang individu tersebut, hal ini bisa menurunkan tingkat pengangguran yang ada di provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan nilai coefficient sebesar -0,705248 artinya bahwa setiap terjadi penambahan tingkat upah sebesar 1% maka akan diikuti penurunan tingkat pengangguran terdidik sebesar 70% di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan

Selatan. Sebaliknya apabila setiap pengurangan tingkat upah sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat pengangguran terdidik sebesar 70% di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya ketika tingkat upah yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau majikan tinggi maka masyarakat cenderung akan banyak berminat untuk mendapatkan dirinya untuk bekerja pada perusahaan yang menaikkan upah nya tersebut.

Meningkatnya upah minimum di Kabupaten'kota Provinsi Kalimantan Selatan hal ini sangat bagus untuk mengurangi terjadinya pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan, karena semakin tinggi upah yang ditetapkan di Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan maka masyarakat pun akan berbondong bondong mendaftarkan dirinya hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan.

Upah berpengaruh negative dan tidak signifikan hal ini di jelaskan bahwa ketika upah di tingkatkan maka akan dapat mengurangi pengangguran, namun kenaikan upah juga harus sesuai dengan kinerja yang di lakukan oleh orang tersebut. Jika suatu uniut usaha tersebut tidak sesuai dalam memberikan upah kepada tenaga kerja atau individu tersebut mempunyai kinerja yang rendah tetapi memiliki upah yang besar maka akan mempengaruhi keuangan unit usaha tersebut bahkan bisa membuat unit usaha itu bangkrut ketika biaya produksi jauh lebih mahal dari produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu penetapan upah harus disesuaikan dengan hasil

kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya jika upah di tetapkan terlalu rendah oleh unit usaha, sedangkan para pekerja memiliki produktivitas yang tinggi apalagi bagi individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, mereka akan mencari kerjaan yang sesuai dengan kinerjanya hal ini akan menyebabkan pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan menganggur, maka dari itu para pekerja akan mencari unit usaha yang berani meberikan upah yang lebih tinngi atau yang lebih sesuai dengan prodoktifitas kinerja yang telah dihasilkan oleh pekerja tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mankiwupah –efisiensi (efficiency-wage) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat upah akan meningkatkan upaya pekerja. Para pekerja di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut kristiyana (2011, h.63) tingginya upah minimum menyebabkan angkatan kerja bersemangan untuk mendaftarkan diri untuk bekerja sehingga jumlah penawaran tenaga kerja yang ada semakin meningkat.

Penelitian ini berkaitan dengan qur'an surah an-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Allah memerintahkan berbuat adil, melakukan kebaikan, dan dermawan terhadap kerabat. Ia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan penindasan. Ia mengingitkan kamu supaya mengambil pelajaran”

Apabila ayat tersebut dikaitak dengan perjanjian kerja, maka dapat dikemukakan bahwa Allah memerintahkan kepada para pemberi pekerjaan (majikan) untuk berlaku adil, berbuat bak, dan dermawan kepada para pekerjaannya. Kata “kerabat” dalam ayat tersebut dapat diartikan “tenaga kerja’ sebab para pekerja tersebut sudah merupakan bagian dari perusahaan, dan jika bukan dari jerih payah pekerja tidak mungkin usaha majikan dapat berhasil. Selain itu, dari ayat tersebut dapat diartikan pengertian bahwa pemberi kerja dilarang Allah untuk berbuat keji dan melakukan penindasan (seperti menganiaya). Majikan harus ingat, jika bukan dari jerih payah pekerja tidak mungkin usaha majikan dapat berhasil.

Apabila disuatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada pada penurunan jumlah pengangguran, hal itu di ikuti dengan tingkat upah (Sukirno, 2004)

2. PengaruhKesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kesempatan Kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Variabel Kesempatan Kerja

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730659.6	928.4286	786.9852	0.0000
LOG(KK)	6.953611	42.328993	0.164276	0.8701

Sumber: *evIEWS 9 data diolah tahun 2022*

Hasil koefisien kesempatan kerja sebesar, 6,953611 dan nilai signifikansi sebesar $0,8701 > 0,05$ hal ini berarti bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya setiap penambahan kesempatan kerja sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan tingkat pengangguran sebesar 95%. Adanya ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja maka akan mengakibatkan masalah pengangguran. Lapangan pekerjaan di Kabupaten/Provinsi Kalimantan selatan memang lumayan banyak, namun para tenaga kerja masih ada yang belum terserap. Mungkin dikarenakan kelebihan tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut (*Job Search Teory*) serach teory menjelaskan bahwa model yang menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seorang individu untuk berpartisipasi di pasar kerja berdasarkan karakteristik individu pencari kerja. *Search teory* merupakan bagian dari *economic uncertainty* yang timbul karena informasi di pasar kerja tidak sempurna, artinya para penganggur tidak mengetahui secara pasti kualifikasi yang dibutuhkan maupun tingkat upah yang di tawarkan pada lowongan-lowongan pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja, hal ini lah yang menyebabkan pengangguran terdidik di Kalimantan Selatan meningkat karena kebanyakan dari sebuah instansi atau perusahaan mencari tenaga kerja sesuai dengan karakteristik individu nya.

Lapangan pekerjaan termasuk salah satu masalah di Kalimantan Selatan dalam menentukan pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan, masyarakat provinsi Kalimantan Selatan terhitung lumayan banyak akan tetapi masyarakatnya juga memilih-milih untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan skill yang ia miliki, khususnya tenaga kerja terdidik mungkin mereka tidak mau pekerjaan nya dibayar dengan upah rendah di banding dengan orang yang biasa sehingga ini lah yang mungkin menyebabkan angkatan kerja khususnya angkatan kerja terdidik tidak terserap dalam jumlah banyak, setiap tahunnya instansi jenjang pendidikan di provinsi Kalimantan Selatan selalu mengeluarkan fresh graduation akan tetapi kesempatan kerja untuk fresh graduation biasanya lumayan terbatas di

Kalimantan Selatan karena pihak perusahaan lebih memilih karyawan yang sudah ada karena mereka sudah melihat efisiensi dari etos kerja karyawan tersebut, sedangkan kalau fresh graduation belum tentu mereka memiliki skill yang di perlukan oleh pihak perusahaan. sehingga fresh graduation sulit untuk mencari pekerjaan sehingga dapat menyebabkan terjadinya pengangguran terdidikmeningkat di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Al-qur'an menyebutkan contoh Nabi Dawud

Qur'an surah Hud ayat 38

وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۖ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ
كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya: *“Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: “Jika Kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). (QS. Hud ayat 38).*

Ayat al-qur'an diatas, menegaskan tanpa keraguan lagi bahwa kerja itu amat terhormat dan mulia dari pekerja yang mencari nafkah dengan tangannya sendiri amat dihormati. Di dalam Islam tidak ada pekerjaan yang rendah dan hina.

Setiap pekerjaan yang halal terbuka untuk semua orang tanpa memandang wanita kulit, keturunan atau kekayaan dan kepercayaan. Islam mengajarkan umatnya agar menghormati saudara seagama tanpa memandang pekerjaan dan ia memberikan kemuliaan dan status pada golongan buruh. Al-qur'an membuat banyak contoh tentang kehidupan para Rasul yang bekerja dengan tenaga sendiri untuk hidup.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kesempatan Kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Table 4.11

Hasil Uji t

Variabel Tingkat Pendidikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	730659.6	928.4286	786.9852	0.0000
TP	0.055067	0.016225	3.393371	0.0013

Sumber: *evIEWS 9 data diolah tahun 2022*

Hasil coefficient tingkat kesempatan kerja sebesar, 0,055067 dan nilai signifikansi sebesar $0,0013 < 0,05$ hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Imarotus dan Hendry darihasi menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Jombang. Di Kabupaten/provinsi Kalimantan selatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hal ini bertentangan dengan teori human Capital dimana seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikannya. Namun di Provinsi Kalimantan selatan tingkat pengangguran bertambah karena adanya kesempatan kerja yang terbatas dan membludaknya fresh graduation mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Meskipun fresh graduation mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan, namun jumlah fresh graduation mempengaruhi secara positif yakni apabila jumlah fresh graduation meningkat maka akan mengakibatkan pengangguran akibat adanya jumlah lulusan fresh graduation dan juga

kesempatan kerja yang terbatas serta persaingan di pasar tenaga kerja Provinsi Kalimantan selatan lumayan tinggi, biasanya pihak perusahaan lebih mencari pengalaman dan skill dari seorang individu. Banyak fresh graduation yang masih belum banyak mempunyai pengalaman di bidang tertentu. Sehingga hal ini lah yang menekan tingginya angka pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Allah telah berjanji akan menanggung rezeki kepada kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha untuk mencari rezeki yang dijanjikan. Oleh karena itu, semua potensi yang ada bisa dimanfaatkan untuk mencari, menekuni pekerjaan khususnya untuk pengangguran terdidik. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّا السَّمْعُ الْبَصَرُ وَالْفُؤَادُ لِكُلِّ أَهْلٍ لَدُنَّا عَنْهُمْ سُؤْلٌ

Artinya: *dan jangan kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. al-isra'[17]:36).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengangguran terdidik sebenarnya adalah orang-orang yang berilmu dan memiliki skill yang cukup. Hanya saja beberapa di antara mereka belum bisa mengembangkan skill nya yang mereka

punya. Dalam ekonomi Islam seseorang didorong agar giat bekerja dan lebih baik lagi jika bisa menciptakan lapangan pekerjaan, seperti halnya ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Oleh karena itu sebaliknya pengangguran terdidik tidak hanya mengandalkan kemampuan dan keahliannya saja untuk dapat membuka usaha sehingga nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.